

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari keseluruhan data yang diperoleh maka hasil penelitian pada perilaku tantrum menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi dengan penerapan teknik ekstingsi, peserta didik masih sering menunjukkan perilaku-perilaku tantrum. Setelah diberikan intervensi dengan menerapkan teknik ekstingsi, perilaku tantrum peserta didik mengalami penurunan.

Perilaku tantrum awal subjek DD sebelum diberikan intervensi pada fase *baseline-1* (A-1) masih cukup sering muncul yaitu rata-rata sebanyak 11 kali. pada fase intervensi diterapkan teknik ekstingsi, perilaku tantrum peserta didik mengalami penurunan. Pada fase *baseline-2* (A-2) dimana pemberian intervensi tidak lagi dilakukan, perilaku tantrum pun mengalami penurunan yaitu rata-rata sebanyak 6 kali. Estimasi kecenderungan menunjukkan arah menurun setelah diberikan intervensi menerapkan teknik ekstingsi. Berdasarkan perbandingan frekuensi munculnya perilaku tantrum pada fase *baseline-2* dengan frekuensi munculnya perilaku tantrum pada fase *baseline-1* dapat disimpulkan terdapat penurunan perilaku tantrum pada peserta didik *low vision* kelas III.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Teknik ekstingsi dapat menjadi bahan pertimbangan guru sebagai teknik untuk memodifikasi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, teknik ekstingsi ini tidak hanya dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku tantrum peserta didik *low vision* saja, tetapi dapat juga digunakan untuk memodifikasi perilaku lainnya pada peserta didik berkebutuhan khusus. Meskipun demikian, harus dipastikan bahwa teknik ekstingsi ini aman digunakan.

Lia Ariani, 2018

PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu